

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Struktur organisasi adalah sistem format tugas dan hubungan wewenang yang mengendalikan bagaimana orang mengkoordinasikan tindakan mereka dan menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi (Aquinas, 2008:9). Selain itu struktur organisasi juga didefinisikan sebagai dasar kerangka kerja di mana orang-orang bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi dan membagi tujuan organisasi menjadi bagian-bagian yang dapat dikerjakan dengan pembagian tugas yang jelas dan bertanggung jawab (Sahaf,2013:20).

Struktur organisasi merupakan bagian dari koordinasi, kontrol dan motivasi karyawan dalam bekerja untuk mencapai tujuan organisasi (Philips dan Gully, 2014:462). Ashman dan Hull (2009 : 24) juga mengungkapkan bahwa struktur organisasi adalah cara formal dan informal dimana tugas, tanggung jawab, garis otoritas, jalur komunikasi, dimensi kekuasaan disusun serta dikoordinasi dalam sebuah organisasi.

Secord (2003:287) menjelaskan bahwa struktur organisasi adalah sistem komunikasi dengan karyawan dimana mereka diwajibkan untuk aktif melaksanakan dan berkontribusi bagi keberhasilan tujuan perusahaan. Struktur organisasi adalah sistem tugas, pelaporan hubungan dan hubungan komunikasi (Schermerhorn, 2011:237)

Wilkinson (2000:39) menyatakan bahwa struktur organisasi memiliki dampak yang signifikan pada sistem informasi dan komponen, sistem informasi akuntansi.

Ranatarisza dan Noor (2013 : 165) mengungkapkan hubungan penting antara

organisasi dan sistem informasi, yang pertama struktur organisasi menentukan alur informasi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi secara vertikal berdasarkan struktur organisasi yang diterapkan, kedua struktur organisasi menentukan alur data transaksi secara horizontal dan ketiga struktur organisasi serta sistem akuntansi merupakan mitra kerja yang saling berkaitan.

Sistem informasi akuntansi adalah penggabungan struktur dalam entitas, seperti perusahaan bisnis yang mempekerjakan sumber daya fisik dan komponen lainnya untuk mengubah data ekonomi menjadi informasi akuntansi, dengan tujuan memuaskan kebutuhan informasi bagi pengguna (Wilkinson, Cerullo, Raval dan Wong-On-Wing, 2000:7). Bonar dan Hopwood (2014:1) menyatakan sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi.

Sistem informasi merupakan sistem buatan manusia yang umumnya terdiri dari bagian terintegrasi berbasis komputer dan manual yang didirikan untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola data dan output informasi untuk pengguna (Gelinas, Dull dan Wheeler, 2015:13). Hall (2014:5) mengungkapkan sistem informasi adalah serangkaian prosedur resmi dimana data dikumpulkan, disimpan, diolah menjadi informasi, dan didistribusikan kepada penggunanya.

Pada penelitian sebelumnya Rahayu, (2011:123) menyatakan bahwa budaya organisasi dan struktur organisasi mempengaruhi implementasi sistem informasi akuntansi. Begitu pula yang diungkapkan oleh Carolina (2014:192) bahwa budaya

organisasi, komitmen organisasi dan struktur organisasi mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi.

Hal senada juga dikatakan Rapina (2014:148) bahwa komitmen manajemen, budaya organisasi dan struktur organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Syaifullah (2014:299) pun mengatakan komitmen organisasi, sistem informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Pada kenyataannya di Indonesia masih lemah dalam penerapan sistem informasi akuntansi. Pemerintah pusat belum sepenuhnya efektif mendukung penerapan sistem akuntansi pemerintah (SAP) berbasis akrual pada 2015. Akibatnya muncul ketidakjelasan dalam menerapkan akuntansi berbasis akrual pada satuan kerja pengelola Bagian Anggaran Bendahara Umum Negara, ketidakseragaman penyajian keuangan di kementerian/lembaga, dan ketidakhandalan data untuk menyusun laporan keuangan (Aziz,2015). Sanusi (2008) juga menyebutkan potensi penyimpangan anggaran dalam APBN berdasarkan temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mencapai Rp 1.048 triliun lebih. Angka itu jauh lebih besar dibanding belanja dalam APBN-P 2008 sebesar Rp 989 triliun. Karena lemahnya sistem pelaporan keuangan negara itu sekitar 38 Kementerian dan lembaga mendapat opini disclaimer serta 1 kementerian mendapat opini adverse.

BPK masih menemukan permasalahan signifikan pada sistem informasi pengelolaan aset tetap yang belum dapat menyajikan data rincian aset tetap untuk mendukung pencatatan sesuai standar akuntansi pemerintah atas saldo awal

ataupun mutasi aset tetap tahun 2014 (Djanegara,2015). Khadafi (2012) mengatakan potensi kerugian negara dalam 144 BUMN induk mencapai Rp 4,9 triliun, 305 juta dollar AS, dan 3,3 juta yen Jepang dengan total dugaan penyimpangan penggunaan keuangan sebanyak 2.757 kasus. Jumlah itu, 1.527 kasus masih dalam proses tindaklanjut dan sisanya belum ditindaklanjuti. Potensi kerugian negara itu terjadi akibat lemahnya sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan, lemahnya sistem pengendalian pelaksanaan anggaran, dan lemahnya pengendalian internal

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam tentang seberapa besar pengaruh struktur organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada perusahaan otomotif di kota Bandung.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “seberapa besar pengaruh struktur organisasi terhadap kualitas sistem informasi Akuntansi pada perusahaan yang bergerak dalam bidang penjualan kendaraan bermotor di kota Bandung”.

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maksud dan tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris adanya pengaruh struktur organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada perusahaan yang bergerak dalam bidang penjualan kendaraan bermotor di kota Bandung serta seberapa besar pengaruh tersebut

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar atau acuan bagi pihak-pihak yang terkait dalam pengelolaan keuangan daerah agar mampu melaksanakan tugas dengan baik dalam melakukan pelaporan keuangan.

2. Universitas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan riset untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam lagi bagi mahasiswa yang tertarik dengan topik ini

3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dan ingin meneliti hal yang sama untuk lebih dalam lagi

